

Pengaruh Faktor Prosedur Audit Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember)

(Influences Of Internal Audit Procedure's Factors to The Effectivity of Credit Provision, Empirical Study on Bank Perkreditan Rakyat on Jember)

Maznifar Amriassyifa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: maznifar@gmail.com

Abstrak

Setiap bank perkreditan rakyat wajib melaporkan hasil operasional perusahaannya dan diaudit oleh auditor. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberian kredit pada bank perkreditan rakyat, dengan faktor yang diteliti yakni, perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dari prosedur internal audit yang terdiri dari perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit berpengaruh positif terhadap variabel efektivitas pemberian kredit.

Kata Kunci: Audit, Internal, Kredit, Pengendalian

Abstract

Every *perkreditan rakyat* bank has to report their operational result of their companies and it has to be audited. This research is done to analyze factors that affect effectivity of credit provision on *perkreditan rakyat* bank, which the factors consist of of audit planning, evaluating and testing information, audit reporting, and audit feedback. This research uses quantitative method and non-probability *purposive sampling* technique. The instrument of the research is questionnaires which are analyzed with double linier regression technique. The result of the research shows that the component of internal audit procedure which consist of audit planning, evaluating and testing information, audit communication, and audit result feedback positively affect the effectivity of credit provision.

Keywords: Audit, Controlling, Credit, Internal

Pendahuluan

Perkembangan kegiatan ekonomi di dunia khususnya di Indonesia, memberikan dampak pada pertumbuhan jasa perkreditan, baik itu untuk kebutuhan konsumsi maupun produksi. Dalam perkembangannya di Indonesia, bank perkreditan rakyat sendiri pertama muncul pada abad ke-19 dengan dibentuk Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa sebagai bentuk cikal bakal Bank Perkreditan Rakyat yang sekarang menjamur (arsip Bank Indonesia). Dalam sejarah pendiriannya, Bank Perkreditan Rakyat ditujukan kepada petani, buruh, dan pegawai agar terbebas dari jeratan rentenir, dengan memberikan kredit dengan suku bunga yang rendah. Landasan Hukum Bank Perkreditan Rakyat adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam Undang-Undang tersebut secara tegas disebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional. Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Karisidenan Besuki adalah sebuah karisidenan yang meliputi lima kabupaten, yakni Kabupaten Probolinggo, Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Kabupaten Banyuwangi. Kelima kabupaten ini bisa dikategorikan kabupaten yang secara ekonomi termasuk dalam kabupaten yang sedang berkembang, dan hal ini menyebabkan institusi bank melirik karisidenan besuki sebagai sektor potensial perbankan.

Di Indonesia sendiri, Bank Perkreditan Rakyat berjumlah 4.640 unit, sebanyak 850 berada di wilayah Jawa Timur. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Karisidenan Besuki yang terdaftar di Bank Indonesia adalah berjumlah 51 unit. (Bank Indonesia, 2013). Jumlah

tersebut tersebar di lima kabupaten, salah satunya di Kabupaten Jember. Melihat perkembangan bank perkreditan rakyat di area yang begitu luas, penelitian ini memfokuskan penelitian pada Kabupaten Jember, dikarenakan porsi jumlah BPR yang terkonsentrasi di kabupaten Jember.

Dari jumlah tersebut, setiap BPR wajib melaporkan hasil operasional perusahaannya dan diaudit oleh auditor. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan tersebut adalah jumlah kredit yang diberikan oleh pihak BPR kepada debitur. Dalam prosedur pemberian kredit, terdapat langkah – langkah yang harus dilakukan oleh pihak Bank sebagai tolak ukur keefektifan kredit yang akan diberikan, agar memenuhi lima unsur yang diungkapkan oleh Kasmir (2008:98), yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa.

Dalam proses kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR, efektivitas merupakan salah satu faktor yang dijadikan tujuan utama. Lebih lanjut, efektivitas ini menuntut BPR untuk memberikan standar-standar dalam proses pelaksanaan pemberian kredit. Adapun efektivitas pemberian kredit yang dimaksud sudah memenuhi tujuan perusahaan dalam mengadakan kredit sesuai yang diungkapkan oleh Kasmir (2008:101) serta Rivai (2007:8).

Salah satu komponen yang digunakan dalam mengevaluasi keefektifan adalah fungsi audit internal di dalam perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Tugiman (2006:11), Internal audit atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Jadi dalam praktek pemberian kredit, audit internal dapat menjadi alat pemeriksaan dan evaluasi agar kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan (Ulum, 2008).

Dalam proses pelaksanaan internal audit yang dilaksanakan oleh perusahaan, tentunya ada standar yang dipegang oleh setiap auditor, Tugiman (2006) lebih lanjut memberikan standar prosedur pelaksanaan audit yang dapat dijadikan standar pelaksanaan audit dalam perusahaan. Audit yang dilakukan oleh perusahaan ini nantinya dapat menunjang efektivitas pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR

Dalam pelaksanaan audit, diperlukan proses – proses yang sistematis dan prosedural. Prosedur audit yang dilaksanakan oleh masing – masing auditor didasarkan pada pedoman yang terstruktur, dan prosedur ini yang akan menentukan keberhasilan dari audit yang dilakukan, oleh karenanya, peneliti menggunakan prosedur audit sebagai variabel penelitian, yang terdiri dari perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terhadap dua variable ini, seperti yang dilakukan oleh Sandy (2008), yang meneliti tentang pengaruh audit internal terhadap efektivitas penggajian berbasis komputer Pada PT PINDAD, PT Kereta Api Indonesia dan PT Pos Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan

explanatory dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian tersebut adalah audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penggajian berbasis komputer di PT. PINDAD, PT. Kereta Api Indonesia dan PT. Pos Indonesia.

Penelitian lain dilakukan oleh Yuniar (2008), yang meneliti tentang pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas pengendalian pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Medan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *explanatory* dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan intern menunjukkan pengaruh positif-signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Medan.

Adapun dua penelitian lain yang dijadikan rujukan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2007) dan Widyaningsih (2010) yang sama-sama meneliti pengaruh audit internal terhadap efektivitas operasional perusahaan. Dari penelitian di atas, penelitian ini terdapat pengembangan variabel, perluasan jangkauan obyek dan perbedaan dalam dimensi waktu yang diharapkan dapat menambah nilai ketepatan, keandalan, dan kemajuan penelitian.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dalam bentuk studi empiris, jenis penelitian ini adalah *explanatory*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer akan dilakukan melalui survai kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti terhadap kepala pelaksana audit internal dan staff auditor pada BPR di Kabupaten Jember. Peneliti juga melakukan tanya jawab (wawancara) kepada responden yang bersedia diwawancarai mengenai proses audit internal di perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh untuk mendapatkan informasi yang bersifat latar belakang dan sejarah perusahaan bank perkreditan rakyat di Perpustakaan Bank Indonesia Jember.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah bank perkreditan rakyat yang terdapat di Kabupaten Jember yang berjumlah 42 bank perkreditan rakyat. Sampel merupakan bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Bank yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai Bank Perkreditan Rakyat konvensional dan sudah pernah melaporkan hasil auditnya.
- Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Kabupaten Jember.
- Merupakan bank perkreditan rakyat operasional pusat di Kabupaten Jember.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian variabel dan sampel yang digunakan dilakukan pengujian validitas dan realibilitas, dan uji asumsi klasik, sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan pengujian dengan metode analisis regresi berganda, sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Hasil Penelitian

Deskriptif Responden

Didapat 24 entitas BPR yang digunakan sebagai sampel (data sekunder, diolah), yang terdapat di 11 kecamatan di Kabupaten Jember. Sedangkan untuk responden, diambil dua dari masing-masing BPR, yakni bagian ketua pelaksana audit internal dan staff pelaksana audit internal, sehingga total responden yang digunakan adalah 48.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 Bank Perkreditan Rakyat, dengan responden masing-masing BPR berjumlah dua responden, sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 48. Berikut ini adalah deskriptif responden yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1

Jumlah Responden Kepala dan Staff Pelaksana Audit Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember

BPR (Berdasarkan Kecamatan)	Kepala Pelaksana Audit	Staff Pelaksana Audit	Total
Sukowono	1	1	2
Kalisat	2	2	4
Kencong	3	3	6
Mayang	1	1	2
Tanggul	3	3	6
Wuluhan	1	1	2
Ambulu	4	4	8
Umbulsari	1	1	2
Balung	2	2	4
Rambipuji	3	3	6
Kaliwates	3	3	6
Total	24	24	48

Sumber : data kuesioner penelitian

Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	24	25.50	38.50	31.8750	3.08186
X2	24	25.00	37.00	31.3542	3.26203
X3	24	21.50	37.00	31.2708	4.14409
X4	24	25.50	38.50	31.1042	3.47989
Y	24	29.00	35.00	32.8542	1.79861
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data primer, diolah.

Indikator variabel perencanaan audit (X_1), pengujian dan pengevaluasian informasi (X_2), penyampaian hasil audit (X_3), tindak lanjut hasil audit (X_4), dan efektivitas pemberian kredit (Y) terdiri dari 8 pertanyaan. Sehingga pengategorian untuk analisis frekuensi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah} = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Panjang kelas} = (40 - 8) / 5 = 32 / 5 = 6,4$$

$$\text{Skor } 8 - 14 = \text{masuk kategori sangat buruk}$$

$$\text{Skor } 15 - 21 = \text{masuk kategori buruk}$$

$$\text{Skor } 22 - 28 = \text{masuk kategori cukup}$$

$$\text{Skor } 29 - 34 = \text{masuk kategori baik}$$

$$\text{Skor } 35 - 40 = \text{masuk kategori sangat baik}$$

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Adapun hasil pengujian dapat dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 3
Validitas Instrumen Penelitian

No	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Keterangan
1	X _{1.1}	0,601	0,423	0,002	Valid
	X _{1.2}	0,566	0,423	0,004	Valid
	X _{1.3}	0,446	0,423	0,029	Valid
	X _{1.4}	0,793	0,423	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,784	0,423	0,000	Valid
	X _{1.6}	0,599	0,423	0,002	Valid
	X _{1.7}	0,734	0,423	0,000	Valid
	X _{1.8}	0,672	0,423	0,000	Valid
2	X _{2.1}	0,677	0,423	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,714	0,423	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,496	0,423	0,014	Valid
	X _{2.4}	0,710	0,423	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,420	0,423	0,041	Valid
	X _{2.6}	0,536	0,423	0,007	Valid
	X _{2.7}	0,633	0,423	0,001	Valid
	X _{2.8}	0,739	0,423	0,000	Valid
3	X _{3.1}	0,601	0,423	0,002	Valid
	X _{3.2}	0,675	0,423	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,879	0,423	0,000	Valid
	X _{3.4}	0,716	0,423	0,000	Valid
	X _{3.5}	0,802	0,423	0,000	Valid
	X _{3.6}	0,781	0,423	0,000	Valid
	X _{3.7}	0,797	0,423	0,000	Valid
	X _{3.8}	0,677	0,423	0,000	Valid
4	X _{4.1}	0,441	0,423	0,031	Valid
	X _{4.2}	0,687	0,423	0,000	Valid
	X _{4.3}	0,564	0,423	0,004	Valid
	X _{4.4}	0,726	0,423	0,000	Valid
	X _{4.5}	0,693	0,423	0,000	Valid
	X _{4.6}	0,766	0,423	0,000	Valid
	X _{4.7}	0,629	0,423	0,001	Valid
	X _{4.8}	0,742	0,423	0,000	Valid
5	Y ₁	0,523	0,423	0,009	Valid
	Y ₂	0,489	0,423	0,015	Valid
	Y ₃	0,541	0,423	0,006	Valid
	Y ₄	0,593	0,423	0,002	Valid
	Y ₅	0,537	0,423	0,007	Valid
	Y ₆	0,623	0,423	0,001	Valid
	Y ₇	0,785	0,423	0,000	Valid
	Y ₈	0,649	0,423	0,001	Valid

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	A	Keterangan
1	Perencanaan audit (X ₁)	819	Reliabel $\alpha > 0,6$
2	Pengujian dan pengevaluasian informasi (X ₂)	769	
3	Penyampaian hasil audit (X ₃)	883	
4	Tindak lanjut hasil audit (X ₄)	815	
5	Efektivitas pemberian kredit (Y)	750	

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

reliabel, karena memiliki nilai Cronbach Alpha (α) lebih besar dari 0,60. Sesuai yang disyaratkan oleh Nunnally dalam Ghazali (2011) bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen yang terdiri dari perencanaan audit (X₁), pengujian dan pengevaluasian informasi (X₂), penyampaian hasil audit (X₃), dan tindak lanjut hasil audit (X₄) terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pemberian kredit (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Konstanta	12,046	5,082	2,086	0,000	-
X ₁	0,222	3,385	2,086	0,003	Signifikan
X ₂	0,191	2,539	2,086	0,020	Signifikan
X ₃	0,124	2,480	2,086	0,023	Signifikan
X ₄	0,125	2,134	2,086	0,046	Signifikan
R					= 0,901
R Square ADJ					= 0,771
Standar Error					= 0,859
F _{hitung}					= 20,383
F _{sig}					= 0,000
N					= 24

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,046 + 0,222 X_1 + 0,191 X_2 + 0,124 X_3 + 0,125 X_4 + e$$

Adapun interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,046, menunjukkan besarnya efektivitas pemberian kredit pada saat variabel perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit sama dengan nol.

2. $b_1 = 0,222$, artinya apabila variabel pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit sama dengan nol, maka peningkatan variabel perencanaan audit akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

3. $b_2 = 0,191$, apabila variabel perencanaan audit, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit sama dengan nol, maka peningkatan variabel pengujian dan pengevaluasian informasi akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

4. $b_3 = 0,124$, apabila variabel perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, dan tindak lanjut hasil audit sama dengan nol, maka peningkatan variabel penyampaian hasil audit akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

5. $b_4 = 0,125$, apabila variabel perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, dan penyampaian hasil audit sama dengan nol, maka peningkatan variabel tindak lanjut hasil audit akan meningkatkan efektivitas pemberian kredit.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda *Adjusted* (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila R^2 atau $R^2 = 1$, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila $R^2 = 0$, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.7 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,771, hal ini berarti 77,1% perubahan efektivitas pemberian kredit dipengaruhi oleh variabel perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit sedangkan sisanya sebesar 18,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau apabila probabilitas $< 5\%$ (α).

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat dilihat pada Tabel 4.7. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Pengaruh variabel perencanaan audit (X_1) terhadap efektivitas pemberian kredit (Y)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel perencanaan audit lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $5,082 > 2,086$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,003 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel perencanaan audit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perencanaan audit berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit Bank Perkreditan Rakyat terbukti kebenarannya (H_{a1} diterima).

b. Pengaruh variabel pengujian dan pengevaluasian informasi (X_2) terhadap efektivitas pemberian kredit (Y)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel pengujian dan pengevaluasian informasi lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,539 > 2,086$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,020 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel pengujian dan pengevaluasian informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengujian dan pengevaluasian informasi berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit Bank Perkreditan Rakyat terbukti kebenarannya (H_{a2} diterima).

c. Pengaruh variabel penyampaian hasil audit (X_3) terhadap efektivitas pemberian kredit (Y)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel penyampaian hasil audit lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,480 > 2,086$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,023 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel penyampaian hasil audit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penyampaian hasil audit berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit Bank Perkreditan Rakyat terbukti kebenarannya (H_3 diterima).

d. Pengaruh variabel tindak lanjut hasil audit (X_4) terhadap efektivitas pemberian kredit (Y)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel tindak lanjut hasil audit lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,134 > 2,086$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,046 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel tindak lanjut hasil audit berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil audit berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit Bank Perkreditan Rakyat terbukti kebenarannya (H_4 diterima).

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

Pengaruh Perencanaan Audit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil observasi dan wawancara selama pengambilan data penelitian dilapangan memberikan deskriptif perencanaan

audit yang dilakukan oleh bank perkreditan rakyat yang beroperasi di Kabupaten Jember. Poin-poin capaian efektivitas pemberian kredit yang ditetapkan oleh pihak manajemen dituangkan dalam kertas kerja rencana audit yang dilakukan, dan pembuatan rencana kerja audit berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil operasional pada sebagian besar BPR, memberikan rekomendasi pada kegiatan pemberian kredit yang lebih tepat sasaran, hal ini dikarenakan perencanaan audit yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan evaluasi kegiatan pemberian kredit pada masa berjalan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yunior (2008) pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa tahap perencanaan audit yang semakin lengkap, detail dan bercermin pada pelaksanaan pemberian kredit di periode sebelumnya akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pemberian kredit di periode yang akan datang.

Hasil uji regresi pada penelitian ini juga menunjukkan hal yang serupa, variabel perencanaan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit dengan koefisien 0,222. Hal ini berarti dengan semakin baiknya perencanaan audit maka efektivitas pemberian kredit juga semakin baik.

Pengaruh Pengujian dan Pengevaluasian Informasi terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Hasil temuan selama pelaksanaan internal audit yang dilaksanakan, diuji, diseleksi dan di evaluasi sehingga memberikan informasi yang akurat, handal, dan kompeten untuk dijadikan dasar temuan audit internal (Sawyers, 2009). Dasar temuan yang berasaskan kebenaran dan mendukung tujuan audit yang dilaksanakan memberikan gambaran yang deskriptif tentang pelaksanaan pemberian kredit dan akan memberikan bahan evaluatif pada efektivitas pemberian kredit yang akan diberikan pada periode yang akan datang.

Yunior (2008), Sandy (2008) pada penelitiannya juga menyebutkan hal demikian, bahwa dasar temuan audit yang dapat akurat, dapat diandalkan dan komprehensif dapat secara langsung memberikan gambaran pelaksanaan audit periode yang lampau dan memberikan perbaikan kepada efektivitas pemberian kredit di periode yang datang sesuai indikator yang disampaikan oleh Firdaus (2008).

Hasil uji regresi yang dilakukan juga menunjukkan hal yang serupa, bahwa variabel pengujian dan pengevaluasian informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit dengan koefisien 0,191. Hal ini berarti dengan semakin baiknya tahapan pengujian dan pengevaluasian informasi maka efektivitas pemberian kredit juga semakin baik.

Pengaruh Penyampaian Hasil Audit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Kondisi lapangan juga mendeskripsikan bahwa laporan yang disusun berdasarkan hasil temuan audit internal yang dilaksanakan disampaikan kepada pihak manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan audit internal yang dilaksanakan. Hasil laporan yang telah

ditorisasi oleh pihak manajemen juga dapat dan telah dijadikan bahan diskusi untuk melahirkan rekomendasi yang bersifat konstruktif yang nantinya dijadikan dasar tindakan korektif perusahaan untuk memperbaiki efektivitas pemberian kreditnya.

Penelitian Widyaningsih (2010), Yunior (2008), Sandy (2008), juga menyampaikan hal ini, bahwa penyampaian hasil audit kepada pihak manajemen memberikan pengaruh kepada operasional perusahaan yang akan dilakukan di periode yang datang dalam hal rekomendasi dan tindakan korektif di masa datang.

Hasil uji regresi menunjukkan hal yang serupa, variabel penyampaian hasil audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit dengan koefisien 0,124. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penyampaian hasil audit kepada pihak-pihak terkait maka efektivitas pemberian kredit juga semakin baik.

Pengaruh Tindak Lanjut Hasil Audit terhadap Efektivitas Pemberian Kredit

Tampubolon (2005) mengemukakan pendapatnya bahwa Fungsi audit internal adalah salah satu persyaratan *checks and balances* untuk terlaksananya tata kelola yang baik (*good governance*). Tindak lanjut hasil audit berupa tindakan korektif dan atau perbaikan tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen adalah tahap akhir dari pelaksanaan audit. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan korektif dan perbaikan yang dilakukan oleh manajemen dalam menanggapi hasil laporan audit akan memberikan dampak positif terhadap proses operasional perusahaan.

Yunior (2008), Sandy (2008), dan Susanto (2007) melalui penelitiannya juga sepakat bila tindak lanjut hasil laporan audit internal memberikan dampak terhadap efektivitas operasional perusahaan dimasa datang. Rekomendasi yang didapat dari hasil internal audit merupakan salah satu bentuk kontrol manajemen terhadap efektivitas operasional perusahaannya. Semakin handal dan tepat sasaran hasil audit internal yang dilakukan, maka efektivitas operasional perusahaan akan semakin baik.

Hasil uji regresi menunjukkan hal yang mendukung pendapat tersebut, dengan menunjukkan variabel tindak lanjut hasil audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit dengan koefisien 0,125. Hal ini berarti dengan semakin baiknya tindak lanjut hasil audit maka efektivitas pemberian kredit juga semakin baik.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Audit internal sebagai salah satu alat kontrol dan koreksi yang digunakan oleh perusahaan juga dilakukan oleh bank perkreditan rakyat berdasarkan peraturan Bank Indonesia UU No.10/1998. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel-variabel dalam proses audit terhadap efektivitas pemberian kredit pada bank perkreditan rakyat

di Kabupaten Jember sebagai salah satu kegiatan operasional bank perkreditan rakyat yang utama. Yang pertama adalah variabel perencanaan audit, yang telah diuji dan memberikan hasil pengaruh positif signifikan terhadap variabel efektivitas pemberian kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunior (2008).

Variabel kedua dari proses audit internal adalah pengujian dan pengevaluasian informasi yang telah diuji dan memberikan pengaruh positif terhadap variabel efektivitas pemberian kredit. Selanjutnya adalah variabel penyampaian hasil audit yang diuji dan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap variabel efektivitas pemberian kredit, kedua hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunior (2008).

Yang terakhir adalah variabel tindak lanjut hasil audit, yang telah disampaikan oleh Yunior, memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit, terbukti demikian halnya pada penelitian ini, menggunakan alat analisis regresi berganda.

Penelitian ini membuktikan untuk mencapai indikator efektivitas pemberian kredit yang telah disampaikan oleh Firdaus (2008), internal audit penting untuk dilakukan dalam menunjang tersampainya tujuan bank perkreditan rakyat dalam menjalankan kegiatan pemberian kredit.

Keterbatasan

Terdapat keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dan data sekunder yang berkaitan dengan sejarah obyek penelitian sebagai alat pengumpul data, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya Melengkapi metoda survey dengan wawancara pada setiap poin pertanyaan kuesioner karena saat melakukan penelitian.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada bagian audit internal saja, sebagai penanggungjawab pemeriksaan internal pada bank perkreditan rakyat dikarenakan ditemui beberapa kasus rangkap jabatan dalam penelitian sehingga memungkinkan terjadinya skor jawaban yang lebih tinggi terhadap skor yang nyata terjadi, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya melengkapi responden dengan bagian analisis kredit.

Di lapangan peneliti menemukan variabel variabel audit lain yang juga mempengaruhi efektivitas operasional perusahaan, seperti audit delay pada pelaksanaan audit yang menentukan ketepatan rekomendasi audit diberikan kepada pihak manajemen, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain dalam audit.

Daftar Pustaka

- Firdaus, Rachmat. 2008. **Manajemen Perkreditan Bank Umum :Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya**.Alfabeta.Bandung
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. BP Universitas Diponegoro.Semarang
- Kasmir, 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**.PT. Raja. GrafindoPersada.Jakarta
- Rivai, Veitzal dan Andria Permata Veitzal. 2007. **Credit Management Handbook**.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono.2007. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Alfabeta.Bandung
- Sawyers, Lawrence B. 2009. **Internal Audit**..Salemba Empat.Jakarta
- Tampubolon, Robert. 2005. **Risk and System Based Internal Auditing**. Elex Media Komputndo. Jakarta
- Tugiman, Hiro.2006. **Standar Profesional Audit Internal, Edisi Kelima**. Kanisius.Yogyakarta
- Ulum, Ihyaul.2008. **Akuntansi Sektor Publik, cetakan ketiga**.UMM Press Malang.Malang
- Sandy, Fajar Maulana. 2008. "*Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Efektivitas Sistem Penggajian Berbasis Komputer (Studi kasus pada PT PINDAD, PT Kereta Api Indonesia dan PT POS Indonesia)*". Skripsi: Universitas Pasundan.
- Yunior, Khomeiny. 2008. "*Pengaruh Pemeriksaan Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Wilayah I Medan*". skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Susanto, Daniel. 2007. "*Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan (Studi kasus pada PT. Otto Parmaceutical Industries. Ltd)*".Skripsi: Universitas Widyatama.
- Widyaningsih, Aristanti. 2010. "*Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi PT. Dirgantara Indonesia*". Skripsi.Universitas Pendidikan Indonesia.
- <http://www.bi.go.id>. (29 Juni 2013)